

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai industri jasa yang besar dan sektor ekonomi yang penting secara strategis, pariwisata dapat membantu ekonomi suatu negara tumbuh dan berkembang. Telah terbukti bahwa pariwisata dapat memberikan efek positif pada perekonomian suatu negara, dan efek ini tumbuh sebanding dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke negara tersebut. Pertumbuhan industri pariwisata di Indonesia umumnya meningkat setiap tahunnya. Peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tanah Air berbarengan dengan peningkatan kontribusi industri pariwisata terhadap produk domestik bruto (PDB). Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemerintah untuk mengembangkan industri pariwisata memiliki potensi yang cukup besar.

Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia pada tahun 2020 mencapai 4,02 juta kunjungan dan turun sebesar 75,03 persen daripada periode sebelumnya yang mencapai 16,11 juta kunjungan pada tahun 2019 (Badan Pusat Statistik, 2020). Menurunnya jumlah wisman disebabkan oleh pandemi dan ketidakpuasan wisatawan terhadap destinasi wisata yang dituju.

Kabupaten Sumenep memiliki topografi alam indah dan keberagaman tradisi serta budaya sehingga keberadaan sektor pariwisata dapat memberikan kontribusi berupa peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sama halnya sektor pariwisata secara keseluruhan, fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan dialami pula

pada Kabupaten Sumenep selama 2018-2022. Pada tahun 2018-2019 terjadi pada beberapa objek wisata di Sumenep. Disebabkan persaingan yang ketat di antara tempat wisata, pengelola harus mengembangkan infrastruktur pendukung, mengoptimalkan fasilitas, dan melakukan pembangunan berkelanjutan untuk mempertahankan posisi pariwisata Sumenep di tingkat regional, nasional, dan internasional. Pada tabel 1.1 terdapat data jumlah kunjungan wisatawan domestik kenaikan jumlah kunjungan, diikuti penurunan pada periode 2020-2021 yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, pada tahun 2022 jumlah kunjungan pariwisata Kabupaten Sumenep perlahan bangkit kembali.

Tabel 1.1 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan domestik Sumenep
Tahun 2018-2022

Tahun	Keterangan
	Jumlah Kunjungan Wisata Domestik (org)
2018	1.457.749
2019	1.496.874
2020	168.775
2021	248.158
2022	1.057.434

Sumber: DISPORAPAR Kabupaten Sumenep, 2023

Perkembangan pariwisata memerlukan permodalan terutama dari lembaga keuangan yang berperan penting sebagai penyalur dana. Perbankan memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam melakukan kegiatan usaha, bank bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan turut adil dalam pembangunan infrastruktur semaksimal mungkin dengan tetap menghasilkan keuntungan. Meningkatnya kecanggihan teknologi menjadi penyebab pesatnya pertumbuhan industri perbankan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir (Fauzi et al., 2018).

Dalam pengembangan pariwisata, permodalan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Namun, sumber daya alam pariwisata yang kaya dan beragam masih belum sepenuhnya dieksplorasi, meskipun sektor ini telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir (Ridho, 2023). Salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia dalam meningkatkan perkembangan pariwisata saat ini adalah hambatan masyarakat dalam mengakses lembaga keuangan.

Pelaku industri pariwisata seperti BUMDES, POKDARWIS, dan kepemilikan pribadi membutuhkan lembaga keuangan terutama perbankan yang lekat dengan kehidupan masyarakat untuk menjadi pilar yang berkontribusi sebagai endorsement dalam penanganan permodalan. Menurut data yang dilansir dari infobanknews.com dorongan mengenai industri pariwisata telah dilakukan agar bank meminjamkan uang kepada industri pariwisata. Statistik Bank Sentral Indonesia menunjukkan bahwa industri pariwisata akan memperoleh pinjaman sebesar Rp590,97 triliun pada Mei 2022. Jumlah tersebut dengan asumsi kartu kredit pariwisata, terdiri dari Rp161,85 triliun yang dibelanjakan untuk listrik, gas, dan air; Rp121,03 triliun pada penginapan, makanan, dan minuman; dan Rp308,09 triliun pada transportasi. Jika asumsi 20% dari total kredit sektor pariwisata sebesar Rp590,97 triliun itu benar, maka kredit pariwisata pada tahun 2022 berjumlah Rp118,19 triliun atau hanya 2,06% dari total kredit perbankan sebesar Rp5.741,09 triliun.

Di sisi lain, akses keuangan yang terjangkau atau inklusi keuangan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kesulitan pengelola pariwisata untuk mendapatkan akses mengenai produk keuangan. Perbankan perlu memperhatikan

akses keuangan untuk mendorong sistem keuangan salah satunya adalah keterjangkauan untuk seluruh lapisan masyarakat. Melalui inklusi keuangan masyarakat diharapkan semakin terbuka akses terhadap jasa keuangan (Wulandari E. & Paranita E.S., 2022). Masyarakat juga diharapkan dapat memanfaatkan akses tersebut serta meningkatkan pendapatannya melalui pemanfaatan jasa keuangan dan dapat mengembangkan potensi daerah yang ada di sekitar, baik dalam peningkatan infrastruktur pariwisata maupun penyediaan layanan sarana dan prasarana yang belum dilakukan sebelumnya.

Peran perbankan dan inklusi keuangan dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi suatu daerah dalam mengembangkan potensi pariwisatanya. Penelitian yang dilakukan (Mandagi G.A.R. et al., 2023;) menunjukkan bahwa perbankan memberikan pengaruh yang sangat signifikan karena semakin besar modal yang diperoleh oleh salah satu program pariwisata maka semakin besar kemampuan suatu usaha pariwisata memperoleh keuntungan contoh modal yang diperoleh dapat bersumber dari penyaluran dana perbankan untuk memajukan pariwisata tersebut. Mendukung penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan (Nasrullah et al., 2022) menunjukkan jika peran perbankan memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap umkm disekitar wisata karena adanya kebutuhan untuk kemajuan usaha maka diperlukan permodalan agar tetap menjalankan usaha di sekitar wisata. Adanya kebutuhan dalam hal ini mencakup dalam kebutuhan tambahan modal usaha.

Hasil penelitian yang berbeda juga dinyatakan dalam penelitian lain oleh (Faizal Irany Sidharta, 2018; Marwah, 2019; Rahmadika et al., 2022)

mengemukakan peran perbankan suatu daerah dalam mengembangkan potensi pariwisata tidak memiliki hasil signifikan terhadap pertumbuhan pariwisata karena kurang maksimalnya sosialisasi yang dilakukan kepada para pelaku industri wisata, akses kantor dan jaringan atm yang masih sulit ditemui serta kurangnya promosi yang dilakukan oleh perbankan itu sendiri sehingga ketika bank memberikan bantuan khawatir terjadi kredit macet nantinya pada usaha atau tempat yang dimiliki. Mendukung penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Zhang et al., 2023) dimana variabel inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan pariwisata

Berdasarkan fenomena dan literatur yang dijelaskan di atas, pengaruh bank daerah tidak selalu berhasil dalam mengembangkan potensi pariwisata, diperkuat pula dengan adanya *gap research* dari hasil penelitian yang dilakukan. Sehingga, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Perbankan Dan Inklusi Keuangan Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Sumenep”

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah peran perbankan berpengaruh secara parsial dalam mengembangkan potensi pariwisata Kabupaten Sumenep?
- 2) Apakah inklusi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perkembangan potensi pariwisata Kabupaten Sumenep?
- 3) Apakah perbankan dan inklusi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perkembangan pariwisata Kabupaten Sumenep?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan untuk membatasi bahasan masalah dalam penelitian ini. Batasan masalah penelitian ini yaitu pengaruh dari perbankan dan inklusi keuangan yang hendak diteliti pada pengembangan pariwisata Kabupaten Sumenep.

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh peran perbankan dalam mengembangkan potensi pariwisata Kabupaten Sumenep.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Sumenep
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perbankan dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata Kabupaten Sumenep.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini yaitu :

- 1) Manfaat Praktis : Manfaat praktis yang diharapkan bagi penulis adalah hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan dan wawasan terkait peranan perbankan dan inklusi keuangan dalam pengembangan pariwisata
- 2) Manfaat Teoritis : Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang produk, peranan perbankan, penyaluran kredit, dan kondisi akses keuangan seperti akses mesin ATM pada pariwisata khususnya yang menyangkut